

IMPLEMENTASI METODE MEMBACA NYARING DAN MENDENGAR MUROTTAL AL-QUR`AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL AHMADI CATAK GAYAM MOJOWARNO JOMBANG

Nur Rofikul Maulidah*

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
fikulrofikul59@gmail.com

***Abstract:** This article intends to discuss the implementation of the method of reading aloud and listening to the murottal Qur'an in increasing the memorization of students at Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno Jombang. This research uses a qualitative method that aims to find out something in depth. This research is included in the case study by analyzing what was stated by Miles and Huberman. The data obtained are the results of observations, interviews and documentation which are then analyzed and concluded. The results of the study found that the planning method for reading aloud and listening to murattal al-Qur'an was when the teacher wanted to memorize the students' readings by the teacher and then students imitated so that they could be more thorough in reading, reading and makhoijul letters. supporting factors are mentoring, availability of tools, integration between institutions and pesantren, time management and a good system. While the inhibiting factor is the lack of students who have difficulty in applying recitation and makharijul letters when reading the Qur'an, the feeling of laziness and boredom felt by students.*

***Keywords:** Method of Reading Aloud, Listening to Murattal Al-Qur'an,.*

Abstrak: Artikel ini bermaksud membahas Implementasi metode membaca nyaring dan mendengar murottal al- qur`an dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno Jombang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Penelitian ini termasuk dalam studi kasus dengan menganalisis apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan metode membaca nyaring dan mendengarkan murattal al-Qur'an adalah ketika guru ingin menghafal siswa yang dibacakan oleh guru kemudian siswa menirukan agar bisa lebih teliti dalam membaca, membaca dan makhoijul huruf. faktor pendukungnya adalah pendampingan, ketersediaan alat, keterpaduan antara lembaga dan pesantren, manajemen waktu dan sistem yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid dan huruf makharijul saat membaca Al-Qur'an, rasa malas dan bosan yang dirasakan oleh siswa.

***Kata kunci :** Metode Membaca Nyaring, Mendengar Murattal Al-Qur'an,*

*S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Hasyim Asyari Tebuireng Jombang

PENDAHULUAN

Al-Qur`an merupakan firman Allah SWT yang dijadikan rujukan atau pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Karena Al-Qur`an bukanlah kitab ciptaan Muhammad yang dikarang melalui pendapat-pendapat maupun pemikiran Muhammad sendiri melainkan kitab yang diwahyukan kepada Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.¹ Tahfizhul Qur`an (menghafalkan al-Qur`an) adalah cabang ilmu al-Qur`an yang mempelajari dengan cara mengingat ayat al-Qur`an yang dapat diucapkan dan tanpa harus melihat al-Qur`an. Melalui Tahfizhul Qur`an inilah salah satu cara Allah SWT untuk menjaga kemurnian al-Qur`an yang terdapat dalam surah Al-Hijr/15 :9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Menghafal al-Qur`an merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. karena menghafal al-Qur`an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur`an, sebab beruntunglah bagi seseorang yang dapat mengamalkan al-Qur`an dengan cara menghafalkannya. Sedangkan al-Qur`an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Untuk memahami isi kandungan al-Qur`an yaitu dengan cara menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Menghafal al-Qur`an merupakan suatu keutamaan yang besar untuk mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadannya jika ia mengamalkannya tetapi sebaliknya, jika al-Qur`an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan menyebabkan ia disiksa yang sangat pedih di akhirat kelak. Karena Umat Islam diwajibkan untuk belajar al-Qur`an dengan cara belajar membaca dan menulis al-Qur`an. Namun demikian, menghafal al-Qur`an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal al-Qur`an. Sedangkan dalam buku sejarah telah menerangkan bahwa para sahabat berlomba- lomba dalam menghafalkan al-Qur`an, bahkan mereka memerintahkan anak-anak juga istri mereka untuk menghafalkan al-Qur`an. Jadi menghafalkan al-Qur`an juga membutuhkan waktu yang Panjang Bahkan, individu dapat menghafal 30 juz membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Beberapa pesantren dan ma`had mengharuskan santrinya menghafal 15 juz hingga 30 juz. Pada kondisi normal santri yang menghafalkan di pesantren

¹ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 23-24

² Saadulloh, Cara Praktis Hafal AL-Qur`an, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 23

tahfidz (hafalan) al-Qur`an bisa menghafalkan 30 juz dalam waktu 3 sampai 5 tahun.

Karena menghafal al-Qur`an itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal al-Qur`an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri sendiri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat al-Qur`an. Menjadi seorang penghafal al-Qur`an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan.

Melihat dari masalah di atas, pesantren nurul ahmadi menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murottal al-Qur`an Metode ini sudah dilaksanakan selama lebih empat tahun dimana dalam metode ini lebih menitik beratkan pada belajar (menghafal) itu harus sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur tidak langsung.³

Keterampilan Membaca Al-Qur`an merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan atau gagasan seseorang. Kefasihan membaca al-Qur`an fasih berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca al-Qur`an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur`an.

Metode membaca nyaring dan mendengar murottal al-Qur`an di pondok pesantren nurul ahmadi terdapat 3 program diantaranya: (1) tahfidzul Qur`an, (2) madrasah diniyah, (3) madrasah sekolah.

Tujuan-tujuan menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murottal al-Qur`an adalah : Medium untuk membangkitkan semangat santri untuk gemar dan tidak bosan membaca dan menghafal al-Qur`an, medium untuk memperbaiki ucapan, membenarkan bacaan, dan mampu mengungkapkan huruf-huruf dari makhorijul huruf. Murottal merupakan rekaman suara al-Qur`an yang dilakukan oleh seorang Qori' (pembaca al-Qur`an).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan yakni pendekatan Kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni jenis studi kasus. Jenis penelitian Studi kasus ini terdiri dari serangkaian kegiatan ilmiah yang disusun secara terperinci dan mendalam pada suatu program yang sedang diteliti, peristiwa yang sedang terjadi, dan aktifitas pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁴

³ Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 24

⁴ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama, 2005), hlm, 195

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat sederhana berupa pedoman wawancara secara langsung atau dengan dokumentasi asli, meskipun sumber itu hanya fungsinya sebagai sumber data pendukung dalam penelitian.⁵ Peneliti menggunakan tahapan reduksi data, penayangan data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan dalam menganalisis data.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Menghafal al-Qur'an Menggunakan Metode Membaca Keras Dan Mendengar Murottal Al-Qur'an di pondok Pessantren Nurul Ahmadi.

a. Tahapan perencanaan menghafal al-Qur'an

Konsep menghafal di pondok pesantren nurul ahmadi sudah diterapkan sekitar tiga tahun lalu, sejak awal diterapkannya pembelajaran menghafal al-Qur'an pihak pondok menggunakan metode membaca keras dan mendengar murottal al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Disampaikan pengasuh pondok abah mas'ud ahmad mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an di pondok pesantren nurul ahmadi menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an sejak tahun 2017, sebelum diadakan metode tersebut sebagai hafalan dahulunya menggunakan metode jama' (membaca bersama), sehingga banyak santri yang menghafal setiap hari hanya satu sampai dua ayat saja. Hal ini menjadikan konsep menghafal al-Qur'an di pondok pesantren nurul ahmadi merubah metode tersebut sebagai membantu memudahkan hafalan santri.⁹

Konsep terhadap metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an di pondok pesantren nurul ahmadi sudah bagus termasuk dalam tajwid dan kelancaran dalam menghafal sudah . Hal tersebut dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya cara menghafal al-Qur'an di pondok pesantren nurul ahmadi dimulai dengan menyaringkan suara pada bacaan yang sedang dibaca oleh santri. Saat mau menghafal santri dibacakan oleh gurunya kemudian santri menirukan sehingga bisa lebih teliti dalam bacaan, tajwid serta makhoijul huruf.

Sebelum santri mulai membaca al-Qur'an ada beberapa hal yang mereka lakukan, diantaranya:

- 1) Bersuci atau Berwudhu
- 2) Duduk pada tempat yang bersih
- 3) Memakai pakaian yang rapi dan menghadap kiblat
- 4) Membaca taawudz dan basmalah
- 5) Membaca dengan tartil
- 6) Membaca dengan khusyu'
- 7) Menyaringkan suara

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm, 157

- b. Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an.

- 1) Proses menghafal dilakukan dipondok

Selama menghafal santri melaksanakan hafalan di pondok pesantren nurul ahmadi catak gayam mojawarno jombang yang dilakukan setiap ba'da subuh, ba'da asha, dan ba'da isya'. Hal ini sebagaimana yang dikatak oleh ustadzah iddatul khasanah selaku ustadzah tahfidz dipondok nurul ahmadi bahwa santri-santri pondok pesantren nurul ahmadi setiap hari proses menghafal dilakukan disetiap ba'da subuh (tambahan), ba'da ashar (muroja'ah),ba'da isya' (taqror). Jadi selama proses menghafal al-Qur'an dilakukan di dalam pondok pesantren dengan baik dan disiplin.

- 2) Menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an.

Di pondok pesantren nurul ahmadi difokuskan dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan santri agar bisa maksimal sehingga tidak terbuang waktu dengan sia-sia.

Selama santri pondok pesantren nurul ahmadi menghafal menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an dengan tujuan bisa meneliti bacaan tajwidnya serta mempermudah menghafal dengan mendengar murattal al-Qur'an sehingga santri lebih bisa fokus serta bisa membaca tartil dan hasil bisa maksimal yang awalnya setoran satu hari satu ayat- dua ayat menjadi satu halaman dalam sehari.

- 3) Proses menggunakan metode membaca nyaring.

Selama proses pembelajaran membaca nyaring, ustadzah membacakan satu halaman yang mau disetorkan kemudian santri menirukan dan membacanya dengan keras dengan tujuan biar bisa meneliti bacaan tajwidnya, makhorijul huruf serta bisa mengatur waqof washol diwaktu santri tidak kuat nafas sehingga tidak tanaffus di pertengahanayat.

- 4) Proses mendengar murattal al-Qur'an

Di pondok pesantren nurul ahmadi proses menghafal al-Qur'an juga menggunakan metode mendengar murattal al-Qur'an dengan setiap santri menggunakan hp dan headphone untuk mendengarkan murattal yang mau dimurojaahkan sehingga mempermudah kefokuskan anak-anak dalam mengafal serta memberikan ketenangan dalam mendengar murattal al-Qur'an tersebut.

5) Meningkatnya hafalan santri

Seseorang santri dikatakan mampu menghafal al-Qur'an setelah melalui proses tahsin terlebih dahulu, dengan indikator tahsin dikatakan baik apabila santri mampu membaca al-Qur'an satu halaman tanpa salah (dilihat dari tajwid dan kelancaran membaca).

2. Implementasi Menghafal al-Qur'an Menggunakan Metode Membaca Keras Dan Mendengar Murottal Al-Qur'an Dipondok Pessantren Nurul Ahmadi.

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Langkah-langkah implementasi metode reading aloud yang dikatakan oleh ustadzah iddatul khasanah mengatakan:

- a) mempersiapkan juz, surah, dan ayat yang mau dibacakan sambil diterangkan mengenai ilmu tajwid beserta ghoribnya.
- b) Dibaca bersama-sama dengan tartil
- c) Santri menirukan dan membaca nyaring dengan apa yang telah selesai dibaca nyaring oleh guru
- d) Menghafalkan ayat yang telah dibacakan oleh guru
- e) Maju individu satu persatu untuk mengetahui hafalan santri.

Langkah-langkah implementasi metode mendengar murottal al-Qur'an yang dikatakan oleh abah mas'ud ahmad mengatakan:

- a) Mendengarkan tausiah dari pengasuh
- b) Mempersiapkan salon untuk mendengarkan tilawah
- c) Mempersiapkan headphone dan hp untuk mendengarkan tilawah setiap santri
- d) Santri mendengarkan tilawah bersama
- e) Santri mendengarkan secara individu.

Kelebihan dan kelemahan membaca nyaring dan mendengar murottal al-Qur'an yaitu Kelebihannya dengan membaca keras sebuah teks bacaan, perhatian peserta didik lain akan terfokus pada kegiatan belajar mengajar belangsung. Sedangkan Kekurangan volume suara terlalu keras sehingga bisa merusak konsentrasi dalam proses menghafal.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung metode membaca keras dan mendengar murottal al-Qur'an.

- a. Faktor penghambat.

Faktor penghambat dalam proses menghafal santri, dapat diketahui ada beberapa faktor yang menjadi kendala, diantaranya meliputi faktor internal santri dan faktor eksternal santri.

1) Faktor internal santri

Kendala ini muncul dari diri santri itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar yang mempengaruhi. Diantara kendala-kendala yang termasuk kedalam faktor ini antara lain:

- a) Masih ada santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, sehingga dalam prakteknya ustadzah turut ,menuntun agar cara membacanya benar.
- b) Masih ada santri yang kesulitan dalam menghafal bacaan yang harusnya dibaca panjang dibaca pendek dan sebaliknya yang di bca pendek dibaca pendek.

2) Faktor eksternal santri

- a) Faktor guru karena kurang adanya faktor variasi metode lain untuk menunjang implementasi metode membaca nyaring dan murattal al-Qur'an dan kurangnya kordinasi ustadzah pengampu dengan pengasuh pondok atau guru lain terkait masalah-masalah yan ditemui saat mengajartahfidz.
- b) Faktor lingkungan karena sering hilangnya semangat santri yang terpengaruhi oleh temannya untuk memilih kegiatan lain dari pada menghafal.

b. Faktor mendukung.

Faktor mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu menggunakan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an didukung dengan adanya beberapa metode tahfidz lain, seperti talqin, talaqqi, mu'aradhah, dan mraja'ah. Keempat metode yang mendukung penerapan metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an adalah sebagai berikut: Talqin : pelaksanaan hafalan, bahwasannya santri nurul ahmadi untuk memperkuat hafalannya sering membaca ayat-ayat al- Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang sebelum disetorkan kepada ustadzah

Perencanaan menghafal di pondok pesantren nurul ahmadi kini sudah diterapkan sekitar tiga tahun yang lalu, sejak awal diterapkannya pembelajaran menghafal al-Qur'an pihak pondok menggunakan metode membaca keras dan mendengar murottal al-Qur'an dalam pelaksanaannya.

Perencanaan terhadap metode membaca nyaring dan mendengar murattal al-Qur'an di pondok pesantren nurul ahmadi kini sudah mulai berkembang terhadap tajwid dan kelancaran dalam menghafal. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya cara menghafal al-Qur'an di pondok pesantren nurul ahmadi dimulai dengan

menyaringkan suara pada bacaan yang sedang dibaca oleh santri. Implementasi metode membaca nyaring dan mendengar murottal al-Qur'an. Implementasi metode membaca nyaring sebagai berikut:

- a. Menentukan juz, surah, dan ayat yang mau dibacakan sambil diterangkan mengenai ilmu tajwid beserta ghoribnya.
- b. Dibaca bersama-sama dengan tartil dan sesuai dengan makharajul hurufnya.
- c. Santri menirukan dan membaca nyaring dengan apa yang telah selesai dibaca nyaring oleh guru dengan pelan agar jelas makharajul hurufnya.
- d. Menghafalkan dan mengulang-ngulang ayat yang telah dibacakan oleh guru.
- e. Santri satu persatu maju dihadapan ustdz untuk menirukan bacaan yang telah dibaca bersama.

Implementasi metode mendengar murottal al-Qur'an menurut Syaikh Wahab Al-Jazuli sebagai berikut:

- a. Sistem setoran hafalan
- b. Target setoran hafalan
- c. Hasil tes menghafal al-Qur'an
- d. Mengulang-ngulang hafalan
- e. Mempersiapkan salon untuk mendengarkan tilawah.
- f. Mempersiapkan headphone dan hp untuk mendengarkan tilawah setiap santri
- g. Santri mendengarkan tilawah bersama
- h. Santri mendengarkan secara individu.

Faktor pendukung dan penghambat metode membaca nyaring dan mendengar murottal Al-Qur'an. Tentunya di era yang serba maju akan teknologi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor penghambat metode membaca nyaring dan mendengarkan murottal Al-Qur'an sebagai berikut:
 - 1) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
 - 2) Tenaga pengajar kurang mempunyai dalam segi makharajul huruf dan tajwidnya.
 - 3) Ada beberapa santri yang kesulitan dalam menerapkan tajwid dan makharajul hurufnya ketika membaca Al-Qur'an.
- b. Faktor pendukung metode membaca nyaring dan mendengar murottal Al-Qur'an sebagai berikut:

Menggunakan kecanggihan teknologi berupa Mp3, aplikasi Al-Qur'an dan platform yang sangat mendukung metode membaca nyaring dan mendengarkan murottal

- 1) Sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengaplikasikan metode mendengarkan murottal.
- 2) Tenaga pengajar yang mempunyai dalam bidang Al-Qur'an terutama tajwid dan makharajul hurufnya.

Faktor penghambat dan pendukung ini adalah yang sangat menentukan keberhasilan dalam menerapkan metode memcara nyaring dan murottal Al-Qur'an, peneliti berharap para santri mampu menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar dalam segi tajwid dan mukharrijul hurufnya.

KESIMPULAN

Perencanaan santri dalam menghafal al-Qur'an sebelumnya harus bersuci atau berwudlu, duduk pada tempat yang bersih, memakai pakaian yang rapi, mnghadap kiblat, membaca ta'awudz dan basmalah, membaca dngan tartil, membaca dngan khusyu', menyaringkan suara.

Implementasi metode membaca nyaring sebagai berikut: Menentukan juz, surah, dan ayat yang mau dibacakan sambil diterangkan mengenai ilmu tajwid beserta ghoribnya, Dibaca bersama-sama dengan tartil dan sesuai dengan makharajul hurufnya, Santri menirukan dan membaca nyaring dengan apa yang telah seselai dibaca nyaring oleh guru dengan pelan agar jelas makharijul hurufnya, Menghfalkan dan mengulang-ngulang ayat yang telah dibacakan oleh guru, Santri satu persatu maju dihadapan ustdz untuk menirukan bacaan yang telah dibacabersama.

Implemenntasi metode mendengar murottal al-Qur'an menurut Syaikh Wahab Al-Jazuli sebagai berikut: Sistem setoran hafalan, Target seoran hafalan, Hasil tes menghafal al-Qur'an, Mengulang-ngulang hafalan, Mempersiapkan salon untuk mendengarkan tilawah
Mempersiapkan headphone dan hp untuk mendengarkan tilawah setiap santri, Santri mendengarkan tilawah bersama, Santri mendengarkan secara individu.

Faktor penghambat metode membaca nyaring dan mendengarkan murottal Al-Qur'an sebagai berikut : Sarana dan prasarana yang kurang mendukung, Tenaga pengajar kurang mempuni dalam segi makharijul huruf dan tajwidnya. Ada beberapa santri yang kesulitan dalam menerapkan tajwid dan makharijul hurufnya ketika membaca Al-Qur'an, Rasa malas dan jenuh yang dirasakan oleh para santri. Sedangkan Faktor pendukung metode membaca nyaring dan mendengar murottal Al-Qur'an sebagai berikut: Menggunakan kecanggihan teknologi berupa Mp3, aplikasi Al-Qur'an dan platform yang sangat mendukung metode membaca nyaring dan mendengarkan murottal. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengaplikasikan metode mendengarkan murottal

DAFTAR PUSTAKA

Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali, 2013).

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2005)

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Nur Rofikul Maulidah

Nasrulloh, *Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki 2012).

Saadulloh, *Cara Praktis Hafal AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2015).

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999).

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakrya,2003).